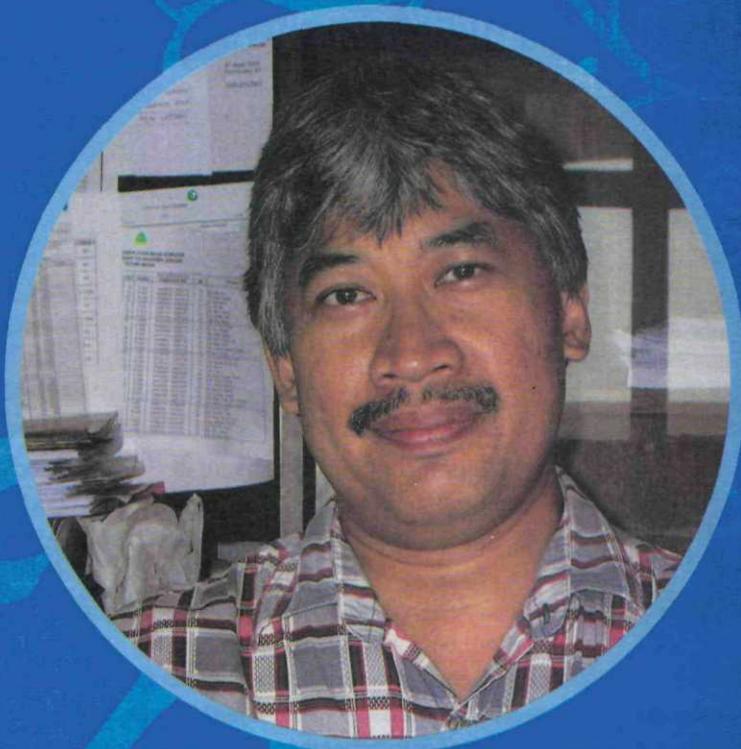




Dwi Pekan

Informasi kegiatan Universitas Kristen Petra dua mingguan

Dwi Pekan No. 06/Thn.IV/ 28 November - 11 Desember 2006



Memperingati hari guru yang jatuh pada 25 November, DwiPekan mencoba mengingatkan kita akan peran pendidik yang sangat besar dalam kehidupan...

7

Combined Course Ajak Mahasiswa IBM Jalin Kerjasama Dalam Mengerjakan Proyek



8

Pengalaman Liem Pei Fun, S.E., PGDipFin, MCom.
Menempuh Studi Lanjut di The University of Melbourne





Memperingati hari guru yang jatuh pada 25 November, Dwi pekan mencoba mengingatkan kita akan peran pendidik yang sangat besar dalam kehidupan. Dra. Liliek Soelistyo, M.A dan Ir. Oegik Soegihardjo, M.Sc., M.A akan mewakili suara pendidik dalam memaparkan peran pendidik. Beberapa mahasiswa juga akan menyuarakan pendapat mereka bagaimana peran seorang pendidik di mata mereka.

Dra. Liliek Soelistyo, M.A.

– “Terlalu banyak orang yang memakai kata ‘panggilan’ sebagai alasan untuk memberikan penghargaan yang tidak selayaknya.”

“What difference does a profession make? Is it perhaps, like traveling, a fool’s paradise? We owe to our first journeys,” writes Emerson. I dream and embark on the sea, wake up, and at last I find myself in the land of PCU. And there beside me are the relenting work and my students. I love to be intoxicated with them. This is my career. Interestingly, as early as my graduation from Gadjah Mada University in 1980, I realized teaching is blissful. Yet not the psychology of teaching alone but also that of educating is my concern. I have no problem, then, in teaching literature, the subject that I admire most. Here, I glimpse the ambition of pursuing my further degree. The desire is simple enough, yet no desire is quite as demanding. After taking my master’s degree in English at the University of Kansas, USA, I am more particularly sensitive to the perpetual relationship between teaching and learning. I am not unwilling as a teacher or friend to do these to my students: to suggest, to encourage, and to support. My journey has not yet come to an end. (Dra. Liliek Soelistyo, M.A)



Sederhana, ramah dan murah senyum, itulah sosok Dra. Liliek Soelistyo, M.A., Dosen Jurusan Sastra Inggris UK Petra. Wanita berkharisma ini telah menekuni profesi sebagai seorang pendidik selama 23 tahun. Bagi Liliek yang sudah banyak mengenyam asam dan garam di dunia

pendidikan ini, seorang pendidik seharusnya menjadi figur yang tidak hanya mampu mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya, tetapi juga harus inspiratif. Seorang pendidik harus bisa mengaitkan apa yang diajarkan dengan kehidupan secara umum. Sehingga anak didik bisa melihat keindahan kehidupan dari sudut pandang ilmu yang diajarkan dan bisa mengetahui kegunaan sekaligus keterbatasan ilmu yang diajarkan itu.

“Seperti asal kata dari ‘mendidik’ yaitu *educare* yang berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti menarik atau membebaskan orang dari kebodohan dan ketidaktahuan untuk menjadi tahu, termasuk tahu juga akan keterbatasan,” paparnya.

Seorang pendidik sebenarnya berperan untuk

menciptakan perdamaian dimulai dari lingkup yang kecil. “Saya kira lingkungan dan masyarakat sekitar kita akan menjadi damai jika para pendidik berperan serta mempersiapkan anak didiknya untuk menghadapi kehidupan,” papar Liliek. Jika anak didik dididik untuk mengetahui batas-batas kebenaran ilmu yang mereka pelajari maka akan timbul sikap saling menghargai dan bertoleransi. Sikap inilah yang nantinya dapat mewujudkan kehidupan bersama yang harmonis dan damai. Jika lingkungan dan masyarakat damai maka negarapun akan ikut damai juga.

Ditanya apakah timbal balik atas pengabdian yang telah dilakukan seorang pendidik setimpal dengan penghargaan yang didapatnya, Liliek menjawab, “Semuanya itu terpulung kepada individunya. Tiap orang pasti memiliki tingkat kepuasan dan kebutuhan yang berbeda”. Liliek menambahkan tidak ada guru yang kaya karena profesinya sebagai guru, profesi tersebut lebih sebagai “panggilan.” Hanya saja terlalu banyak orang yang memakai kata “panggilan” ini sebagai alasan untuk memberikan penghargaan yang tidak selayaknya. (licke)

Ir. Oegik Soegihardjo, M.Sc.,

“Mengajar Adalah Bagian Dari Pelayanan Kepada Tuhan”



Ir. Oegik Soegihardjo, M.Sc., M.A, dosen Jurusan Teknik Mesin, berpandangan bahwa seorang pengajar seyogyanya dapat menjadi teladan, inspirator, dan motivator bagi anak didiknya agar mereka terus maju. Dekan Fakultas Teknologi Industri (FTI) periode 2001-Maret 2006 ini menilai seorang

pengajar tidak bisa berperan sendiri untuk menghasilkan lulusan yang baik. Perlu bantuan orang tua dan masyarakat. “Karena porsi bertatap muka mahasiswa dengan dosen jauh lebih sedikit dibandingkan waktu mereka berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat,” imbuh Oegik. Pria berpenampilan kalem ini mengaku bahwa ia akan merasa berhasil sebagai pengajar bila mahasiswa yang diajarnya berhasil, bukan hanya dari materi saja, tapi juga dapat menemukan nilai-nilai hidup dan bekerja dengan baik di bidang mereka.

pengajar. Dari sekian banyak alternatif profesi yang bisa dipilihnya, ia justru memilih menjadi pendidik. Mengapa? “Semenjak menjadi mahasiswa, saya sudah terlibat dalam pelayanan mahasiswa. Dari sana timbul keinginan untuk dapat membentuk kader/pemimpin. Caranya ya, dengan terlibat langsung berelasi dengan mahasiswa, yakni sebagai pengajar,” papar alumnus ITS ini. Oegik juga tidak hanya asal mentransfer ilmu ketika di kelas tapi juga ingin menanamkan nilai-nilai. “Karena saya Kristen, jadi saya ingin menanamkan nilai-nilai keKristenan dalam mengajar. Saya bekerja bukan hanya untuk sebuah institusi saja tapi juga merupakan bagian dari pelayanan saya kepada Tuhan,” imbuh Oegik.

Mengenai gaung peringatan Hari Guru yang jatuh pada tanggal 25 November semakin tidak terdengar, Oegik menilai ini menjadi cerminan dari sikap sebagian masyarakat terhadap profesi ini. (Mellisa)

Anthony Wisanto - Mahasiswa Jurusan Manajemen:

“Guru adalah Pengganti Figur Orang Tua.”



Guru bukanlah suatu profesi sembarangan dan bukan pula profesi *ecek-ecek* jadi jangan pernah meremehkan profesi seorang guru. Karena di dalamnya dituntut sebuah pengabdian yang tidak dapat ditukar dengan segepok lembaran kertas bernilai bagi mereka yang terpanggil dan memilih menekuni dunia ini. “Seorang guru ibarat figur pengganti orang tua kita di luar rumah. Merekalah yang mendidik kita baik dari sisi ilmu maupun moral. Makanya, dibutuhkan sebuah pengabdian besar untuk menjadi seorang guru,” tutur Anthony Wisanto, mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2003. Baginya, guru tidak hanya dituntut untuk

membagikan ilmu yang dimilikinya, tetapi juga memberi teladan yang baik. “Seorang guru tidak boleh hanya mampu berbicara tetapi tidak dapat melaksanakan apa yang dikatakannya. Dia harus menyadari satu hal yang penting, yaitu bahwa perbuatan berbicara lebih keras daripada perkataan,” jelasnya. Tersirat pula di benaknya sosok guru impian yang tidak serta-merta menghakimi anak didiknya ketika anak itu mengalami kegagalan. “Ada banyak guru yang suka menghina muridnya dengan sebutan bodoh. Padahal, seharusnya mereka itu berkaca diri serta mengevaluasi diri. Karena kalau seorang murid itu bodoh, kesalahan tidak sepenuhnya terletak pada murid itu, tetapi juga terletak pada dirinya,” tegasnya. (licke)

Dina Pratiwi - Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil :

“Guru Cakep Membuat Betah Belajar”



Tugas seorang guru adalah mendidik. Tapi di mata Dina Pratiwi, mendidik di sini bukan hanya dalam konteks keilmuan saja. tapi juga mendidik karakter muridnya. “Karena seperti yang kita tahu, guru seperti orang tua di sekolah,” tuturnya. Menurut mahasiswa yang aktif berorganisasi ini karakter seorang pendidik dapat mempengaruhi karakter muridnya. “Jika gurunya *killer*, muridnya bisa jadi penakut,” imbuhnya mencontohkan. Dina punya kriteria tersendiri tentang guru favoritnya. “Dia harus penuh perhatian, tegas tapi tidak galak, cakep, tidak murah nilai, berpengetahuan

luas, dan bersedia meluangkan waktu jika muridnya masih kesulitan memahami pelajaran,” cetusnya lalu tertawa. Mengapa cakep juga harus menjadi kriteria? “Jika gurunya belum apa-apa sudah memasang muka seram, tidak bisa menyerap dengan baik materi yang diajarkan. Jika *good looking*, pasti kita juga merasa betah belajarnya,” jawabnya beralasan. Anak kembar ini juga mengaku prihatin dengan nasib guru di Indonesia yang minim penghargaan. “Padahal peran mereka besar sekali. Selayaknyalah mereka mendapatkan penghargaan yang lebih seperti di luar negeri,” tukas anggota BPMF 2 ini. (Mellisa)

Lukas Dwi Kristianto - Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika :

“Guru itu benar-benar mengabdikan, tidak memprioritaskan gaji sebagai prioritas utama.”



Senada dengan Dina, Lukas juga berpendapat guru adalah sosok yang harus dapat membentuk karakter muridnya. Namun, ia juga menambahkan guru juga harus dapat menjadi teladan yang baik. Cowok berpostur tinggi ini juga menyetujui bahwa guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Masih relevankah dengan jaman sekarang? “Ya, mereka *all out* dalam memberikan pengajaran, walaupun tergantung dari pribadi masing-masing,” ujarnya. Lukas mencontohkan, sebagian para guru itu benar-benar mengabdikan, tidak memprioritaskan gaji sebagai prioritas utama. Ketua

PTPIP ini punya kriteria tersendiri yang harus dimiliki seorang pengajar favoritnya. “Pengajar itu harus dapat transfer ilmu dengan baik. artinya, ia harus dapat menyampaikan materinya yang berbobot dengan komunikatif, juga mau memperhatikan kemajuan muridnya, bukan hanya sebatas pekerjaan profesi saja,” ucapnya. Lebih lanjut, Lukas mengharapkan para guru itu punya sudut pandang yang lebih luas dan kreatif, bukan mengajar hanya berpatokan pada buku. Diakuinya, penghargaan untuk para guru sangat minim, terutama di daerah. “Memang ada beberapa yang sudah mendapatkannya, namun saya juga pernah mendengar gaji guru di daerah masih belum dibayarkan hingga beberapa bulan,” paparnya. (Mellisa)

Seminar Refleksi Iman Pluralisme Agama Dalam perspektif Kristen



Apakah semua agama benar? Apakah semua agama menyelamatkan? Benarkah semua agama sebenarnya menuju Allah yang sama? Ketiga pertanyaan inilah yang membawa Pelayanan Mahasiswa (Pelma)- Pusat Kerohanian (Pusroh) menyelenggarakan Seminar Refleksi Iman bertajuk Pluralisme Agama Dalam Perspektif Kristen pada Kamis (09/11). Bertempat di Auditorium UK Petra, acara ini dihadiri oleh kurang lebih 500 peserta yang terdiri dari dosen, pegawai, dan mahasiswa UK Petra serta aktifis pelayanan mahasiswa dari berbagai kampus seperti UBAYA, ITATS, UNITOMO, dll. Hadir tiga pembicara yang masing-masing menyoroti pluralisme dari sudut pandang berbeda. Mereka adalah Pdt. Ignatius Bagoes seta, B. Th., dosen Departemen Mata Kuliah Umum, yang menyoroti dari perspektif Biblika, Bedjo, S.E., M.Div., Kepala Pusroh, yang mengambil perspektif Teologi-Perbandingan Agama sebagai fokusnya, serta Samuel Rahmat, S.Th, M.Hum., yang melihat dari sudut pandang Filsafat Kristen. Hadir pula Abdiel Daud Yonathan, S.E. sebagai moderator.

Keterarikan untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan di atas menghantarkan Drs. Heri Saptono Warpindasmoro, M.Si., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan ikut menghadiri seminar ini. Dalam sambutannya, beliau menyatakan, "Kita semua hidup dalam masyarakat yang majemuk. Persoalan pluralisme ini akan selalu kita hadapi tiap hari baik dengan tetangga, rekan kerja atau yang lainnya. Sekarang tergantung bagaimana kita menyikapinya."

Pluralisme adalah sebuah realita penciptaan. "Allah menciptakan manusia pertama sudah dalam keadaan plural, yaitu laki-laki dan perempuan seperti yang tertulis dalam Kejadian 1 ayat 26, dan Allah menempatkan manusia dalam dunia yang sudah beraneka ragam isinya," ungkap Bagoes. Ketika manusia pertama jatuh dalam dosa, mereka menyadari keterpisahannya dari Allah dan dalam upaya menyelamatkan dirinya, maka mereka membangun kesalahannya sendiri. Inilah yang menjadi landasan berpikir agama-agama yang ada di dunia. "Jika berbicara tentang kebaikan, semua agama itu sama-sama baik. Tetapi jika sudah berbicara tentang kebenaran, hanya ada satu agama yang benar. Seperti yang tertera dalam Yohanes 14 ayat 6, kebenaran hanya ada dalam Yesus Kristus," tegas Bagoes. Allah tidak pernah benci pada pluralisme, tetapi Dia ingin menegaskan kebenaran. Jadi, pertanyaannya, bagaimana kita harus

bersikap terhadap perbedaan di sekitar kita? Bagoes menjawab dengan mengutip statement salah satu dosennya, "People can be sincere, but they can be sincerely wrong. Menjadi tulus tidaklah cukup. Kita harus memahami kebenaran bahwa kita dipanggil menjadi saksi dalam pluralitas yang ada dan kita harus tetap mempertahankan kebenaran ini."

Bedjo, S.E., M.Div mempunyai anggapan pluralisme agama memang "simpatik" karena ingin membangun teologi yang amat toleran bahwa semua agama sama-sama benar dan semua agama menyelamatkan. "Meski demikian, teologi pluralisme agama pada dasarnya menyangkali iman Kristen sejati yang kembali pada Alkitab," ungkap Bedjo. Pluralisme sebenarnya merupakan sebuah pendangkalan iman, karena konsep ini mereduksi keunikan pandangan agama masing-masing agama. "Biasanya orang yang percaya pada teologi pluralisme agama tidak benar-benar mendasarkan pandangannya atas dasar kitab suci agama yang dianutnya. Dengan kata lain mereka tidak benar-benar berteologi berdasarkan sumber utama (kitab suci). Jika kita benar-benar jujur membaca kitab suci agama-agama, maka kita



menemukan klaim-klaim eksklusif yang tidak bersifat saling melengkapi tetapi malah saling bertentangan," papar Bedjo. Pluralisme agama juga menghasilkan toleransi yang semu. Bedjo mengutip kata kata Frans Magnis Suseno, toleransi sejati itu adalah meskipun saya tidak meyakini iman kepercayaan Anda, meskipun iman Anda bukan kebenaran bagi saya, saya sepenuhnya menerima keberadaan Anda. Saya gembira bahwa Anda ada, saya bersedia belajar dari Anda, saya bersedia bekerjasama dengan Anda. Sedangkan menurut Samuel Rahmat, S.Th, M.Hum, pluralisme mengandung beberapa kelemahan mendasar. "Pluralisme cenderung keliru dan sering tampak kebingungan dalam membedakan antara kategori epistemologis dan kategori etis. Kesalahan penalaran yang sering terjadi adalah anggapan bahwa membuat penilaian tentang klaim kebenaran atau keyakinan menyebabkan salah perlakuan terhadap orang yang berkeyakinan berbeda," jelas Samuel. Walaupun tampaknya sangat toleran dengan perbedaan, sebenarnya pluralisme bisa menjadi sangat tidak toleran seperti ideologi lainnya. "Pluralisme juga adalah sebuah pemikiran yang didangkalkan secara historis menuju permukaan," lanjutnya. (licke)



Renungan Natal 2006: A Love To Share

Samuel Puji Raharjo, S.Psi
(Ketua Panitia Natal 2006)

Apa yang terjadi jika Yesus lahir di pulau Jawa? Bagaimana orang-orang akan merayakan hari kelahirannya? Yang pasti, di dalam budaya Jawa khususnya di daerah pedesaan, dikenal ada sebuah tradisi yang disebut Bancakan, yaitu peringatan hari lahir seorang anak. Tradisi ini dilakukan dengan mengundang teman-teman bermain sang anak serta dibagikan makanan berupa nasi tumpeng dengan kelengkapannya berupa gudeg, ikan teri, telur rebus. Tempat nasinyapun cukup sederhana yaitu piring pincuk dari daun pisang. Tanpa acara pemberian hadiah bagi yang berulang tahun. Undangannyapun hanya dari mulut ke mulut. Sangat sederhana memang, namun cukup untuk mendatangkan kegembiraan yang luar biasa meski tanpa pesta yang meriah.

Seandainya Yesus lahir di dalam budaya Jawa, mungkin kita bisa membayangkan Maria dan Yusuf akan menyiapkan Bancakan bagi Yesus kecil dan mengundang teman-teman bermainnya untuk datang kerumah mereka lalu dibagikannya satu pincuk nasi dengan sayur dan lauknya. Namun, apakah semasa hidupnya Yesus juga pernah atau selalu dirayakan hari kelahirannya? Atau justru peringatan hari lahir Yesus diperingati setelah beliau naik ke surga, yang menjadi tradisi kita sampai saat ini dengan mengadakan perayaan Natal. Pertanyaan yang lain lagi adalah apakah Yesus sendiri juga ingin diperingati hari kelahirannya dengan pesta natal seperti yang lazim saat ini? Perayaan natal yang ada di masa kini jauh dari kesan kesederhanaan tradisi bancakan. Bahkan untuk peringatan hari lahirpun tradisi bancakan ini sudah banyak ditinggalkan. Gemerlap lampu natal, hingar bingar acara pesta natal, diiringi dengan menu pesta yang nikmat di lidah, bahkan gebyar diskon barang-barang konsumsi yang digelar dimana-mana mengiringi kemeriahan perayaan natal. Itu semua memang boleh saja kita lakukan, namun perlu kita kritisi bersama apa makna sesungguhnya dari peringatan akan kelahiran Yesus bagi kita.

Yesus lahir ke dunia berada di tengah-tengah manusia. Kehadirannya untuk memberi dampak yang besar bagi manusia agar setiap orang yang percaya memiliki hidup dan mempunyainya dalam segala kelimpahan (Yohanes 10:10). Hidup yang ditawarkan Yesus pasti kehidupan yang berbeda dari apa yang dunia tawarkan. Hidup di dalam Yesus adalah kehidupan yang memiliki tujuan yang kekal. Yang perlu kita renungkan adalah, apakah natal membawa kita untuk semakin mengenal Dia? Paulus memberi teladan kepada kita bagaimana hidupnya diarahkan pada suatu tujuan yang ingin mengenal Allah sebagaimana tertulis dalam Filipi 3:10: yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitannya dan persekutuan dalam penderitaannya, dimana aku menjadi serupa dengan Dia di dalam kematiannya. Bagi Rasul Paulus pengenalan akan Allah yang semakin dalam memberikan dorongan yang jauh lebih besar di dalam kehidupannya bersama Allah dibandingkan dengan berkat-berkat materi atau kenyamanan yang lain (Filipi 3:8).

Sebagai orang yang percaya, tentunya buah pengenalan kita kepada Allah tidak hanya untuk kita nikmati sendiri. Tidakkah moment natal ini bisa menjadi sarana bagi kita juga untuk berbagi berkat kepada sesama kita? Allah sendiri rindu agar kita bisa membagikan buah-buah pengenalan kita kepada Allah kepada sesama sehingga kehidupan kita mejadi kesaksian yang hidup bagi dunia ini yang pada akhirnya akan membawa kemuliaan bagi nama Tuhan. Berbagi kasih kepada sesama merupakan salah satu bentuk respon kita akan kasih Allah yang telah kita rasakan. Melalui kasih yang kita bagikan, kita ingin agar orang lain juga mengenal Allah. Bukan untuk menonjolkan siapakah kita atau institusi kita. Allah sendiri telah memberikan teladan bagaimana dia peduli kepada manusia yang sesungguhnya tidak layak untuk dikasihi. Manusia seharusnya dihukum karena dosa-dosanya, namun Allah rela datang dan menjamah kita umatNya yang percaya kepadaNya agar memperoleh keselamatan bukan kebinasaan.

Dalam rangkaian natal tahun ini, kita juga ingin agar segenap warga kampus ini semakin lebih dalam mengenal Allah serta menunjukkan rasa kepedulian kepada sesama. Bukan dalam kemeriahan atau hingar bingar acara kebaktian namun dalam kedalaman rasa peduli kita kepada sesama. Banyak hal yang bisa dikerjakan sebagai wujud kepedulian kita kepada sesama. Ada sejumlah anak-anak remaja di salah satu desa nun jauh di sana, desa Tambakasri di wilayah Malang Selatan yang membutuhkan uluran tangan kita untuk bisa menyelesaikan pendidikan menengah mereka. Sekecil apapun bantuan kita pastilah itu akan membawa sukacita yang besar jika didasari oleh kasih yang tulus. Inilah kesempatan kita untuk saling berbagi terlebih lagi kepada saudara-saudara kita seiman. Pesan Rasul Paulus kepada jemaat di Galatia kiranya bisa menolong kita melihat betapa pentingnya sikap kepedulian kepada sesama, Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman (Galatia 6:10).

Akhirnya, pesta meriah untuk natal bukanlah hal yang salah. Perayaan sederhana seperti bancakan juga bukan hal yang paling benar. Semuanya boleh. Hanya tinggal bagaimana kita menilai berdasarkan tujuan dan makna yang akan kita capai. Sekali lagi biarlah semua kesibukan dan kepedulian kita dalam menyambut natal ini akan membawa kemuliaan bagi nama Tuhan. Selamat menyambut Natal.



Self Assessment Test Ulas Tipe Kepribadian Berdasarkan Minat Pekerjaan

Minat seseorang terhadap pekerjaan tertentu dapat menjadi salah satu sarana untuk mengenali karakter. Jika mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya, maka hasilnya pun akan maksimal. Sebab itulah saat memilih untuk menekuni sebuah profesi tertentu, seseorang tidak akan terlepas dari sisi kepribadiannya. Karena ketertarikannya pada suatu bidang cenderung menyesuaikan dengan pola kepribadian yang dimiliki. Namun, bisa saja pekerjaan saat ini tidak terlalu sesuai dengan minat pribadi. Tapi dengan mengetahui lebih jelas kepribadian yang sesungguhnya dapat memperjelas arah dan perannya dalam mengerjakan tugas pekerjaannya saat ini. Untuk membantu sivitas akademika memahami tipe kepribadiannya, Pusat Konseling dan Pengembangan Pribadi (PKPP) mengundang dosen dan karyawan UK Petra untuk mengikuti *Self Assessment Test*, Jumat (10/11), bertempat di W 304.

Pertama-tama kurang lebih 30 peserta diminta mengisi kuisioner oleh Pratiwi Anjarsari, S.Psi., Psi., staf *testing* di pusat konseling UK Petra yang siang itu didapuk menjadi pembicara. Kuisioner tersebut berisi beragam aktivitas sesuai tipe masing-masing kepribadian. Peserta diminta menandai aktivitas yang disukai. Jawaban kuisioner tersebut akan menentukan tipe kepribadian yang dominan dimiliki. Tiwi kemudian menjelaskan satu per satu keenam macam tipe kepribadian tersebut, yaitu *realistic*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprising*, dan *conventional* beserta prospek kerjanya. "Bisa juga terjadi modifikasi perilaku. Jadi orang dengan tipe *sosial* yang dominan juga bisa berlaku sebagai tipe *conventional*," ungkap Tiwi. Lebih lanjut wanita berkacamata ini menjelaskan bahwa dalam memodifikasi perilaku seseorang bisa berlaku seolah-olah sama dengan kebutuhan perilaku di tempat tersebut, dengan kata lain seperti menggunakan topeng. Ini biasanya dilakukan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan.

Berikutnya, bisa saja orang tersebut memasukkan nilai dari kepribadian yang lain sebagai nilai tambah. Contohnya, pekerjaan administratif cenderung cocok dikerjakan oleh orang dengan tipe *conventional*. Tapi, orang yang bertipe *sosial* pun dapat mengerjakan dengan memberi nilai tambah yakni selain mengerjakan pekerjaannya, ia dapat juga bergaul dengan staf yang lain. "Kelemahan orang tipe *conventional* kan kurang bersosialisasi dengan orang lain," ucap Tiwi. Pilihan terakhirnya adalah dengan benar-benar mengubah perilaku, ini memerlukan waktu yang lama sekali. "Mungkin harus diberi training khusus," jelas Tiwi. (Mellisa)



Foto: DP/Mellisa

Secara umum, tipe kepribadian dibagi ke dalam 6 golongan yakni :

1. *Realistic "doers"*

Karakteristik : praktis, kejujuran, terus terang, percaya diri, menikmati aktivitas yang bersifat mekanik, bekerja outdoors atau berhubungan dengan benda-benda

Kecenderungan minat kerja : ahli pertukangan, ahli masak, ahli elektronik, teknisi mekanik, paramedis

2. *Investigative "thinkers"*

Karakteristik : menemukan sesuatu, keakuratan, independen, logis, tepat, analitis, menikmati aktivitas intelektual dan belajar melalui membaca atau penelitian, suka menyelesaikan masalah yang rumit dan abstrak

Kecenderungan minat pekerjaan : Ahli kimia, Computer programmer, Drafter, Asisten laboratorium, farmasi, Sistem analis data

3. *Artistic "creator"*

Karakteristik : keindahan, ekspresi diri, imajinasi, kreativitas, kreatif, terbuka, original, unconventional, independen, emosional, sensitif, kurang suka keteraturan, menikmati aktivitas di bidang musik, menulis, menggambar, berhubungan dengan benda seni

Kecenderungan minat pekerjaan : bidang periklanan, Arsitek, Penulis, Film editor, Interior design, Musisi, Fotografer

4. *Social "helpers"*

Karakteristik : melayani orang lain, keadilan, pengertian, empati, mudah bergaul, dapat dipercaya, penolong, interaksi

yang hangat, menikmati bekerja dengan orang lain, menggunakan pendekatan personal untuk mencapai tujuan kelompok

Kecenderungan minat pekerjaan : Konselor, Guru, Perawat, Terapis, Polisi

5. *Enterprising "persuaders"*

Karakteristik : tanggung jawab, inisiatif, kesuksesan, ambisius, terbuka, antusias, persuasif, percaya diri, menikmati peran sebagai pemimpin, motivator, dapat mengerjakan banyak pekerjaan, suka terlibat dalam organisasi

Kecenderungan minat pekerjaan : Perencana keuangan, pengacara, Trainer bidang industri, pengusaha, Manajer operasi

6. *Conventional "organizer"*

Karakteristik : keakuratan, kejujuran, ketepatan, keteraturan, praktis, efisien, biasanya konservatif (metodis), memperhatikan detail, perencana, kurang fleksibel, tidak imajinatif, menyukai pekerjaan yang berhubungan dengan benda dan angka-angka.

Kecenderungan minat pekerjaan : Akuntan, Bidang pembukuan, Editor website, Analis keuangan, Pegadaian

Nah, termasuk tipe yang manakah Anda? Untuk mengetahui lebih dalam lagi, Anda bisa menghubungi PKPP di Gedung D ext 3202. Bisa juga lewat email : konseling@peter.petra.ac.id

Combined Course Ajak Mahasiswa IBM Jalin Kerjasama Dalam Mengerjakan Proyek



UK Petra tak pernah kehabisan dosen-dosen kreatif. Ricky, S.E., MRE dan Filicia Chandra, S.E., M.Bus. adalah contohnya. Dua dosen Program *International Business Management* (IBM) ini tak kehabisan akal untuk mengemas mata kuliahnya menjadi pelajaran yang unik, menarik, serta aplikatif. Dengan menggabungkan 2 mata kuliah yang diajarkan, masing-masing Ricky dengan mata kuliah Seminar *International Business* dan Filicia dengan mata kuliah *Marketing Management*. Mereka mengerahkan mahasiswanya untuk menjalin kerjasama dan mengerjakan sebuah proyek. "Sebenarnya, *combined courses* ini bukan hal baru di IBM. "Saya sudah memulainya sejak dua tahun yang lalu. Hanya saja, bentuk proyeknya yang berbeda setiap tahunnya. Intinya program ini dilakukan untuk menggabungkan 2 mata kuliah yang berbeda agar dapat diimplementasikan secara bersamaan," papar Filicia yang juga menjabat sebagai sekretaris Program IBM.

Kali ini, proyek yang dilaksanakan pada *combined courses* diwujudkan dalam bentuk seminar. Proyek ini melibatkan seluruh mahasiswa IBM 2003 yang tergabung dalam kelas Seminar *International Business* dengan mahasiswa angkatan 2005 yang mengikuti kelas *Marketing Management*. Mereka dibagi dalam 6 kelompok. "Mahasiswa

angkatan 2005 ini berperan sebagai "Marketer dan Event Planner". Mereka saya wajibkan untuk membuat *Integrated Marketing Communication* (IMC) plan yang didalamnya memuat seluruh detail alat promosi, jadwal promosi, pemilihan lokasi untuk promosi serta alokasi anggaran promosi untuk *event* Seminar ini," jelas Filicia. Mereka memiliki waktu sekitar 1 setengah bulan untuk mempersiapkan IMC plan. "Satu minggu sebelum ujian tengah semester, IMC plan ini sudah harus dikumpulkan," imbuhnya.

Jika mahasiswa 2005 harus menjalankan tugas sebagai *marketer and event planner*, lain halnya dengan mahasiswa 2003. Mahasiswa senior ini dipercaya sebagai pengisi materi dalam seminar yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Mereka dipersiapkan oleh Ricky, yang juga menjabat sebagai Kepala Program IBM, mulai dari awal semester supaya dapat menguasai topik-topik yang telah ditentukan sebelumnya. *Case study* dan *coaching* (pelatihan) menjadi 2 unsur penting bagi Ricky untuk mematangkan mereka menjadi pengisi materi yang berbobot.

Sesuai dengan jumlah kelompok, ada 6 seminar berbeda dengan topik berbeda pula yang diadakan secara bergiliran. "Keenam seminar ini diadakan setiap hari Jumat jam 10 pagi hingga jam 1 siang dan bertempat di Student Lounge IBM," ujar Filicia. Seminar bertajuk "Icon Medialab International A. B." Menjadi seminar pertama yang diadakan pada 3 November 2006 lalu. Selanjutnya, seminar bertemakan "Toys 'R' US Japan" yang diketuai Daniel Azwin Hanafi menduduki giliran kedua. Topik seminar selanjutnya adalah sebagai berikut: "General Electric Medical Systems, 2002"; "Philips and Matsushita 1998: Growth of Two Global Companies"; "Mc Kinsey & Co.: Managing Knowledge and Learning"; dan "Renault/Nissan: The Making of a Global Alliance".

Menariknya, seminar ini tidak hanya dihadiri kalangan UK Petra, tetapi juga mahasiswa dari universitas-universitas lain. Salah satu contohnya adalah Seminar "Toys 'R' US Japan" yang dihadiri mahasiswa dari Universitas



Surabaya (Ubaya), Sekolah Tinggi Teknik Surabaya (STTS), dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT. Di sini, kemampuan mahasiswa IBM benar-benar diuji, terutama mahasiswa senior yang menjadi pengisi materi. Namun, hal ini tidak menjadi masalah yang menakutkan bagi mereka. Bahkan, Indahwati, mahasiswa yang berperan sebagai pembicara, justru merasa bangga dapat mewakili IBM.

Secara pribadi, Filicia mengaku terkesan dengan jerih payah mahasiswa 2 angkatan ini. "Saya mengamati kedua kubu dari 2003 dan 2005 memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan proyek ini. Selain itu, mereka telah bekerja secara profesional untuk mempersiapkan setiap detil dalam *event* seminar ini dan mereka juga sudah *all out*," akunya antusias. (licke)



Pengalaman Liem Pei Fun, S.E., PGDipFin, MCom. Menempuh Studi Lanjut di The University of Melbourne

Di kesempatan yang lain ia melihat anak punk, yang sering dicap masyarakat sebagai komunitas cuek, justru langsung memberikan kursinya kepada orang tua di tram. Orang tua yang memiliki anak cacat juga tak segan membawanya di keramaian....



Kesempatan studi lanjut ini adalah berkat! Begitulah perasaan Liem Pei Fun, S.E., PGDipFin, MCom, dosen Jurusan Manajemen ini ketika dinyatakan menerima *Australian Development Scholarship (ADS)*, beasiswa yang diberikan pemerintah Australia untuk orang Indonesia yang memang berniat melanjutkan studi di negeri kangguru itu. Betapa tidak, perjuangan untuk meraih beasiswa tersebut tidaklah mudah. Ia harus bersaing dengan ribuan orang dari seluruh Nusantara untuk mendapatkannya. "Tujuh puluh persen kursi diperuntukkan pegawai negeri (kategori publik). Sisanya baru terbuka untuk umum. Saya merasa mendapat berkat ketika dinyatakan mendapat beasiswa tersebut," tutur Pei Fun. Dosen muda ini berkesempatan melanjutkan studi di *The University of Melbourne* untuk mendalami bidang *finance*.

Pei Fun berangkat 4 Juni 2004 bertolak dari Bali bersama penerima beasiswa ADS lainnya yang memilih studi di *Melbourne University*. Selama di Melbourne, Pei Fun tidak mendapati kesulitan yang berarti untuk menyesuaikan diri. "Paling-paling hanya terkendala cuaca yang dingin saja. Anginnya juga kencang sekali. Pertama kali juga kesulitan mendengarkan orang sana berbicara karena lafalnya cepat sekali. Tapi lama-lama terbiasa juga," paparnya sambil tersenyum.

Untuk masuk ke program *Master of Commerce (in Finance)*, Pei Fun terlebih dahulu harus lulus *Post Graduate Diploma in Finance* dengan nilai gemilang. Pei Fun menceritakan sistem pendidikan di universitasnya yang berbeda dengan sewaktu ia menjalani masa perkuliahan di UK Petra dulu. "Pendidikan di sana banyak porsi *independent study*nya. Jadi selain mendengar penjelasan dari *lecture* mengenai materi perkuliahan, mahasiswanya juga sangat aktif mengeksplorasi sendiri dari internet dan membaca buku," urainya bersemangat. Mengenai kebiasaan membaca orang Australia, Pei Fun terkagum-kagum. "Habit membaca mereka sudah terbentuk dengan baik. Tak hanya kalangan akademisi saja yang hobi membaca, tapi saya juga pernah mendapati ibu rumah tangga biasa membaca *general book* sewaktu di tram. Di lain waktu saya juga menjumpai nenek-nenek yang masih bersemangat ke perpustakaan," jelasnya mengenang.

Sistem pendidikan yang berlaku di sana adalah sistem pendidikan berkelanjutan. Jadi antara satu *subject* dengan *subject* yang lain tidak terpisah-pisah. Mahasiswa juga tidak perlu mengambil banyak *subject*. Pei Fun hanya mengambil sekitar 4 *subjects* saja dalam satu semester. "Walaupun lebih sedikit, materinya sangat dalam sehingga mahasiswa lebih mengerti dengan baik dan lebih fokus. Saya pun jadi lebih menguasai *finance*. Kami diberi banyak *reading materials* dan tugas berupa *real case study*," tuturnya. Pei Fun menilai atmosfer kompetisi di sana lebih ketat. Hal ini justru memicu semangatnya untuk belajar lebih giat lagi. "Saya hanya mendapat kesempatan ini karena berkat. Jadi saya merasa ini adalah tanggung jawab yang harus saya jalankan," tukasnya dengan mantap.

Selama dua tahun di Australia, tentu saja Pei Fun tak hanya belajar saja. Ia juga menggunakan kesempatan tersebut untuk mengembangkan diri dengan cara bergaul sebanyak-banyaknya dengan bangsa lain, terutama jika mengerjakan tugas kelompok. Sejauh ini Pei Fun mengaku tidak pernah mendapat perlakuan rasialis seperti yang didengarnya. Wanita ramah ini juga mengamati beberapa budaya unik dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dijumpainya di Indonesia. Pei Fun bercerita kesetaraan gender sangat dijunjung tinggi di sana. Di pusat perbelanjaan pun, ia melihat seorang cowok sedang berbelanja sambil menggendong bayinya. Di kesempatan yang lain ia melihat anak punk, yang sering dicap masyarakat sebagai komunitas cuek, justru langsung memberikan kursinya kepada orang tua di tram. Orang tua yang memiliki anak cacat juga tak segan membawanya di keramaian, bukan dipingit di rumah seperti yang dilakukan di sini. "Semua itu merupakan nilai-nilai yang saya pelajari dan hargai," ucap dosen yang mengajar mulai tahun 2002 ini.

Sekembalinya ke tanah air akhir Juli lalu, Pei Fun siap melakukan sejumlah perubahan. Sebagai pribadi, Pei Fun ingin mengembangkan diri lebih lanjut dalam segala aspek. Baginya, selalu ada ruang untuk bertumbuh. Ia juga siap menerima segala masukan dari semua pihak untuk menjadi lebih maju. Salah satunya, ia akan meningkatkan kualitasnya sebagai seorang dosen melalui cara mengajar maupun materi yang diberikan. Sikap mau belajar dan kerendah-hatian untuk terus belajar juga ingin ia tularkan kepada mahasiswanya. "Belajarlah menjalankan bagian teman-teman dengan penuh tanggung jawab. *Blessings come together with responsibilities*," pesannya. Pei Fun belum berencana melanjutkan studinya lagi ke jenjang S3, walaupun sempat direkomendasikan dosennya. "Masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Sekarang pun saya sedang mengikuti program sertifikasi *financial planner*," tukasnya di akhir pembicaraan. (Mellisa)

Pusat Karir (Petra Career Center) UK Petra : “Your Future, Our Concern”

“Your Future, Our Concern”. Itulah motto Pusat Karir (Puskar) dalam melayani mahasiswa UK Petra. Puskar membantu menemukan tujuan setelah lulus kuliah dan membekali mahasiswa UK Petra serta lulusannya agar dapat bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. “Banyak fasilitas yang kami sediakan untuk mempersiapkan dan mengembangkan SDM menjadi karakter yang berkualitas serta berwawasan karir yang menunjang di dunia kerja,” tutur Lydia Kurniasih Rahayu, S.S., *external affair staff* Puskar. Fokus pelayanan yang disediakan Puskar juga disebut PCC yaitu *Preparing, Coaching, dan Connecting*.

1. Preparing

Bertujuan untuk mempersiapkan dan membuka wawasan mahasiswa memasuki dunia kerja melalui training-training keterampilan kerja dan kewirausahaan/ entrepreneurship. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan, *job hunting*, dan seminar *entrepreneurship*. “Ada juga *Career Self Learning* yang menyediakan buku, film, dan akses internet yang terbuka untuk semua mahasiswa. Dengan akses internet ini mereka juga dapat mengapply *job* secara *on-line*,” ujar Lydia. Yang menarik terdapat pula TV dan DVD untuk menonton film bersama. “Kadang-kadang kita mengadakan acara bedah film,” imbu Lydia. *Career Self Learning* ini tersedia mulai jam pk 08.00-15.00. Untuk ke depannya, mungkin akan dikembangkan sistem *membership*.

2. Coaching

Bertujuan untuk membantu mahasiwa mengenal potensi karir dan mengembangkannya. Ini akan menjadi nilai plus dalam persaingan di dunia kerja. Bentuk kegiatannya adalah psikotes dan pendampingan. Hal ini untuk mengetahui arah karir mahasiswa. “Untuk mahasiswa baru selalu kami lakukan tes awal untuk melihat potensi karir mereka sejak dini beserta prospek kerjanya untuk disiplin ilmu yang dipilih,” tutur Lydia. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan *carrer awarness* dan *carrer planning* mahasiswa baru tersebut. Karena kadang-kadang mahasiswa yang baru masuk di Petra ini belum mengetahui dengan jelas prospek kerja ketika mereka lulus.

3. Connecting

Puskar menjembatani mahasiswa UK Petra dengan dunia industri. Fasilitas yang dapat dinikmati adalah info lowongan kerja yang ditempel di papan pengumuman selasar D. Ada ratusan posisi yang ditawarkan perusahaan untuk menampung lulusan UK Petra. Info lowongan ini juga dapat diakses lewat pesawat telepon dengan cara mendial 2965 108, *website* *petra*, dan *website* PCC (*careercenter.petra.ac.id*). *Career days* juga rutin diselenggarakan setiap semester. Jadwalnya menyesuaikan dengan jadwal wisuda mahasiswa, yakni bulan Maret dan



September. Dalam kegiatan ini perusahaan mengadakan rekrutmen langsung di kampus. Sedangkan ada juga kegiatan yang serupa dengan *carrer days* yang biasa disebut *on campus presentation and recruitment*. Bedanya, acara ini sifatnya insidental, sesuai permintaan perusahaan. “Puskar membantu dalam penyediaan ruang dan mengurus proses pendaftaran,” ujar Lydia. Untuk mahasiswa yang akan lulus, Puskar mewajibkan mereka mengisi bank data. Mahasiswa yang tercatat dalam bank data nantinya akan dihubungi oleh perusahaan jika sedang membutuhkan karyawan, walaupun mahasiswa yang bersangkutan tidak mendaftarkan diri. “Ini merupakan hubungan mutualisme antara mahasiswa dan perusahaan. Keanggotaan di bank data ini dibagi menjadi dua macam, yaitu aktif dan pasif. Jika keanggotaannya berstatus aktif, ia dengan leluasa dapat dihubungi perusahaan. Tapi, jika statusnya pasif, ini hanya untuk data internal kita saja. Biasanya status ini digunakan untuk mereka yang sudah bekerja di suatu perusahaan,” papar Lydia. Status pasif dapat

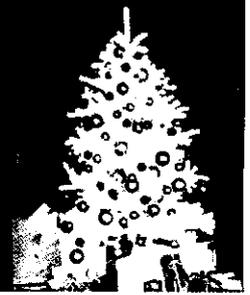
....Ada ratusan Posisi yang ditawarkan perusahaan untuk menampung lulusan UK Petra. Info lowongan ini juga dapat diakses lewat pesawat telepon dengan cara mendial 2965 108, *website* *petra*, dan *website* PCC (*careercenter.petra.ac.id*).

sewaktu-waktu diaktifkan oleh yang bersangkutan. rencana ke depannya, unit yang sudah berdiri sendiri sejak tahun 2004 ini ingin mengembangkan *promotion system* agar segala pelayanannya dapat terpublikasikan dengan baik, sehingga mahasiswa dapat lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatannya. Walaupun fokus utamanya mahasiswa, tapi Puskar ini juga turut melayani alumni, sivitas akademika UK Petra, dan mahasiswa luar yang berminat mengikuti acara yang diselenggarakan Puskar, seperti yang baru saja yaitu Seminar *Speak Up Your Mind*. Di papan pengumuman juga dipasang profil *Alumni of The Month*. “Dengan adanya *Alumni of The Month* ini diharapkan mahasiswa sekarang menjadi termotivasi untuk menjadi seperti mereka,” sambung Lydia. Ia juga berpesan agar mahasiswa mempersiapkan diri sebaik mungkin agar mampu menghadapi persaingan dalam dunia kerja. Mellisa.



Kebaktian Natal

- Nama Kegiatan : **Kebaktian Natal 2006**
 Pelaksanaan : Senin, 04 Desember 2006 pukul 18.00
 Tempat : Auditorium UK Petra
 Pembicara : Pdt. Dr. Buby Ticualo
- Nama Kegiatan : **Natal Anak 2006**
 Pelaksanaan : Sabtu, 09 Desember 2006 pukul 14.30-17.00
 Tempat : EH Lantai 2 (Depan Auditorium), Lapangan Hijau Gedung W



Desain Interior

Pameran Karya Camp Jurusan Interior 2006. Pameran akan diselenggarakan pada tanggal 27 - 29 November 2006 di gedung P lantai 2 Universitas Kristen Petra. (AW).

PERPUSTAKAAN

Diinformasikan bahwa di lokasi gedung W dan sekitarnya (selasar gedung A, B, C, dan D) INTRANET UK Petra dapat diakses melalui jaringan nirkabel (wireless LAN). Akses dapat dilakukan secara langsung dan tidak membutuhkan password / security tambahan lainnya. Untuk cara men set-up laptop/notebook dapat dilihat di <http://puskom.petra.ac.id> link Tutorial.

Jangkauan nirkabel akan dikembangkan secara bertahap untuk mencakup seluruh public area di UK Petra. Fasilitas ini disediakan untuk menunjang kegiatan akademik dan administrasi UK Petra. Bila membutuhkan informasi lebih lanjut dipersilakan untuk menghubungi divisi Jaringan Pusat Komputer di ext. 3311.

RALAT

Ralat Dwipekan edisi 05 pada halaman 9

1. Ada kalimat "Persatuan Alumni Kerohanian yang sering disebut P-Fresh bagi mahasiswa senior dan alumni". Ini adalah kesalahan karena yang benar adalah: Persekutuan Alumni Kerohanian. P-Fresh adalah salah satu program dari Persekutuan Alumni Kerohanian bagi mahasiswa senior dan alumni dan bukan sebutan untuk Persekutuan Alumni Kerohanian.
2. Tertulis di dwi pekan "komunitas binaan Pusroh ini sekretariatnya tidak berada di UK Petra" hal ini sebuah kesalahan. Yang benar: Persekutuan Alumni Kerohanian bukan komunitas binaan Pusroh tetapi berkoordinasi dan menjalin kerjasama dengan Pusroh.

Unit Humas dan Informasi Studi UK Petra membutuhkan tenaga Mahasiswa Paruh Waktu (MPW) untuk bagian sekretariat.

Persyaratan umum :

1. Mahasiswa aktif UK Petra, terbuka untuk semua jurusan.
2. Minimal semester 4.
3. IPK Minimal 2,75
4. Bersedia menyediakan waktu 5 jam per-hari (Senin-Jumat)

Persyaratan khusus :

1. Menguasai program MS Word, MS Excel, MS Visio
2. Mengerti hal-hal keuangan
3. Mengerti tugas-tugas kesekretariatan

Berkas lamaran anda terdiri atas :

1. Surat lamaran
2. Curriculum Vitae (CV)
3. Foto 3x4 (1 lembar)
4. Fotocopy KTM (1 lembar)
5. Fotocopy KHS (1 lembar)

Kirimkan berkas lamaran anda ke kantor Humas dan Informasi Studi di Gedung D lantai 1, paling lambat Kamis, 7 Desember 2006.





Editorial DwiPekan

Pengabdian yang diberikan seorang pendidik memang tiada ternilai. Kita bisa seperti saat ini adalah berkat tangannya yang selalu setia membimbing kita. Setiap peluh yang dia keluarkan sampai kapanpun tak dapat dinilai oleh uang. Hanya rasa ingin melayani dan membuat kita mengerti akan dunia yang membuatnya tetap bertahan.

Hari guru yang diperingati setiap tanggal 25 November memang tidak ada gaungnya. Setidaknya melalui DwiPekan edisi Hari guru ini dapat mengingatkan kita betapa besar pengabdian seorang pendidik terhadap kehidupan kita. Jika tidak ada pendidik bisakah kita seperti saat ini ?

Edisi DwiPekan 07 (Desember 2006)
Terbit Selasa, 12 Desember 2006
Batas penyerahan naskah, 1 Desember 2006

Tim DwiPekan

PELINDUNG REKTOR UK PETRA
PENANGGUNGJAWAB & PEMIMPIN REDAKSI
KEPALA UNIT HUMAS DAN INFORMASI STUDI
SEKRETARIS REDAKSI KRISTA RINI MARIANA
STAF REDAKSI LICKE MAYASARI, MELLISA GANI
DESAIN GRAFIS MICHAEL SUWANDI
FOTOGRAFER MICHAEL SUWANDI, ROY(ACOY)
SIRKULASI ALL CREW

Alamat Redaksi
Ruang Humas, Gedung D lantai 1
Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya 60236
Telepon: (031) 2983194
Faks: (031) 8492562
E-mail: dppeduli@peter.petra.ac.id

DWIPEKAN ONLINE
<http://www.petra.ac.id/dwipekan>

"Berbahagialah orang-orang mati yang mati dalam Tuhan, sejak sekarang ini." Sungguh," kata Roh, "supaya mereka boleh beristirahat dari jerih lelah mereka, karena segala perbuatan mereka menyertai mereka." (Wahyu 14 : 13)



Telah dipanggil pulang ke rumah Bapa di sorga

KHO Lan Hoa - Mrs. TAN Gie Djien (93 tahun)

Pada hari Sabtu, 28 oktober 2006 di Amstelveen, The Netherlands

Kremasi : Jumat 3 November 2006, 12.30 PM.
Crematorium Bouwens, Noordammerweg 40, Uithoorn.

Condoleances : Kamis 2 November 2006, 19.00 - 20.00 PM.
Rumah Duka Bouwens,
Startbaan 7, Hoek van der Hoop Laan, Amstelveen.

Correspondentie : Mrs. G.L. THE - TAN,
Watercirkel 30, 1186NE Amstelveen, The Netherlands.
Mob: +852. 94634968 dan +852. 94622470

Sdr. Yanis Piter Kase (Staf Unit Ketahan kampus)

Pada hari Jum'at, 9 Nopember 2006 pukul 23.00 WIB

Disemayamkan : di rumah duka Jl. Manukan Kuwukan 99 Surabaya.

Dimakamkan : di Kupang - NTT pada tanggal 11 Nopember 2006

Ayah dari Sdr. Sugiharto (Staf tata usaha Jurusan Teknik Elektro)

Pada hari Minggu, 12 Nopember 2006

Alamat : Jl. Tempel Sukorejo I/129 C

Dimakamkan : Minggu, 12 Nopember 2006, pukul 13.00 WIB
di TPU Keputih.

Semoga keluarga yang ditinggalkan senantiasa dikaruniakan kekuatan dan penghiburan oleh Tuhan.

“Interior Nyeni Banget”

Dalam Balutan Nuansa Desa Tempo Doeloe



Interior NYENI banget... itulah yang terlintas dalam pikiran saat melihat kegiatan dalam camp jurusan yang telah diselenggarakan di Griya Samadi St. Vincensius, Prigen pada 20-22 Oktober lalu. Camp kali ini dikemas secara unik dan sarat dengan kegiatan yang bertemakan seni dengan mengambil konsep Tempoe Doeloe. Hal ini dikarenakan desain interior ingin membuat terobosan baru dalam camp jurusan agar tidak monoton seperti yang sudah ada. Sehingga dihasilkan camp yang penuh dengan keunikan, kreatifitas, serta keterampilan yang semuanya berorientasi pada seni. Banyak acara yang dikemas untuk melatih mahasiswa baru (Maba) menjadi kreatif, berani, terampil, serta mau belajar untuk saling bekerja sama. Dibawah bimbingan Andreas Pandu Setiawan.,S.Sn, Sekretaris Jurusan Desain Interior maba diarahkan untuk lebih menggali dan belajar lebih dalam mengenai seni.

Beragam materi yang diajarkan adalah membuat sketsa suasana yang baik, berkreasi membuat ornamen pada caping mereka, mengolah berbagai benda yang ada dan ditemukan secara spontan di alam untuk dikerjakan menjadi sebuah karya seni yang unik dan menarik. Maba juga diajarkan untuk berani mempresentasikan karya seni mereka di hadapan orang lain dan dilatih untuk bekerja sama antar satu sama lain supaya lebih peka dan mampu untuk merespon alam.

Selain itu ada juga cara lain yang tak kalah uniknya yaitu Opening Art dan Performance Art. Opening Art dikemas dalam balutan nuansa desa tempo doeloe yang sarat dengan dekoratif pedesaan, mengajak kepada maba untuk bersama-sama belajar kreatif di Jurusan Desain Interior. Setting lokasi ini dibuat kental dengan pernik-pernik tempo dulu untuk menciptakan sebuah atmosfer tempo doeloe di area camp. Ada yang berperan menjadi seorang ibu-ibu yang sedang memisahkan beras dengan gabahnya pada sebuah tampah, ada juga seorang bapak yang sedang bermain-main dengan ayam jago peliharaannya ada pula gadis desa yang dengan riangnya bermain gejlik

dan banyak lagi aktivitas - aktivitas yang dapat menciptakan sebuah suasana perkampungan yang masih asli dan alami. Sedangkan Performance Art yang merupakan sebuah totalitas karya seni mahasiswa desain interior, mengangkat tema berkesenian yang harus tetap eksis dalam kehidupan. Performance Art ini menampilkan sebuah patung manusia yang bergerak ditengah suasana malam yang gelap. Gagasan ini memberikan gambaran mengenai pengaruh efek-efek pencahayaan alami pada sebuah objek, unsur- unsur gerak serta suara yang seluruhnya merupakan unsur-unsur desain dalam dunia Desain Interior.

Desain Interior ingin totalitas membimbing maba dalam memperdalam seni terbukti dalam setiap kegiatan Outbond yang diadakan selalu menyertakan muatan-muatan kreatifitas seni dari peserta. Mereka harus memecahkan setiap

“Hal ini dikarenakan desain interior ingin membuat terobosan baru dalam camp jurusan agar tidak monoton seperti yang sudah ada...”

permainan kreatif dan menemukan gagasan yang kreatif untuk dapat menyelesaikan sesi outbond ini. Game yang dikerjakan adalah membuat sebuah komposisi interior dengan bahan - bahan yang telah

mereka temukan. Seperti batu, daun, ranting pohon, bunga, dan sebagainya. Dari benda - benda ini kemudian mereka dilatih untuk kreatif dan kerja sama dalam satu kelompok untuk membuat sebuah komposisi desain interior. Masih banyak lagi kegiatan - kegiatan seni yang dimasukkan dalam camp jurusan interior untuk tahun 2006 ini. Suatu gebrakan baru yang tidak disangka bahwa desain interior mempelopori sebuah camp jurusan yang isinya benar-benar berbeda dari pada camp-camp yang lainnya. Pada awalnya memang banyak sekali hambatan dalam perjalanan menuju ke tujuan tersebut, namun dengan kesabaran dan kerja keras dari para Campreters akhirnya camp interior berjalan dengan cukup baik. Selengkapny kegiatan camp jurusan ini dapat dilihat pada pameran yang bertajuk Pameran Karya Camp Jurusan Interior 2006 . Pameran akan diselenggarakan pada tanggal 27 - 29 November 2006 di gedung P lantai 2 Universitas Kristen Petra. (AW).